

RINGKASAN

Muatan Lokal wajib bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah dilatarbelakangi oleh adanya penurunan tingkat pemahaman dan penggunaan bahasa, sastra dan aksara Jawa karena pengaruh globalisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang muncul yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa sekolah dasar berkultur Sunda untuk memahami mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan masyarakat yang ada di Kabupaten Cilacap wilayah bagian barat mayoritas berbahasa Sunda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan muatan lokal bahasa Jawa untuk sekolah dasar berkultur Sunda di SD Negeri Bantarpanjang 01 Cimanggu Kabupaten Cilacap berdasarkan perspektif *Compliance* dan perspektif *Whats Happening* yang merupakan teori dari Randall B.Ripley. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowbal sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Bantarpanjang 01 Cimanggu belum sepenuhnya patuh terhadap prosedur pelaksanaan kebijakan implementasi muatan lokal bahasa Jawa akan tetapi patuh terhadap jadwal pelaksanaan kebijakan yaitu berlaku pada saat diundangkannya kebijakan. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam implementasi kebijakan yaitu diantaranya terdapat Kepala Sekolah dan guru kelas yang memiliki sikap pro-aktif dalam memberikan materi pelajaran muatan lokal bahasa Jawa yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa. Faktor penghambat pencapaian implementasi muatan lokal bahasa Jawa adalah kurangnya keasadaran siswa sebagai bagian dari suku Jawa yang menyebabkan rendahnya motivasi untuk mempelajari bahasa Jawa di sekolah. Selain itu, tidak semua guru kelas yang memiliki keterbatasan kapasitas dan kemampuan berbahasa Jawa memiliki motivasi untuk mengajarkan bahasa Jawa kepada siswa, karena merasa tidak menguasai bahasa Jawa dan membuat pelajaran muatan lokal bahasa Jawa di sekolah tidak diberikan setiap minggu.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap perlu membuat pedoman khusus, mengadakan rekrutmen guru khusus bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar atau jika tidak tersedia anggaran, maka setidaknya terdapat pelatihan guru tentang materi bahasa dan sastra Jawa yang dibutuhkan para guru terkait metode pembelajaran yang cocok dan menarik untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kata Kunci: Implementasi kebijakan, muatan lokal bahasa Jawa.

SUMMARY

The mandatory local content of Javanese in Central Java Province is motivated by a decrease in the level of understanding and use of Javanese language, literature and script due to the influence of globalization. This research is motivated by the problems that arise, namely the difficulties experienced by elementary school students with Sundanese culture to understand the local content subjects of Javanese. This is because the majority of people in Cilacap Regency speak Sundanese.

The purpose of this research is to find out how the implementation of the local content policy in Javanese for Sundanese culture elementary schools in SD Negeri Bantarpanjang 01 Cimanggu, Cilacap Regency based on the Compliance perspective and Whats Happening perspective which is the theory of Randall B.Ripley. Selection of informants using purposive sampling and snowbal sampling techniques. Collecting data using in-depth interviews, observation and documentation study. The data analysis method used is an interactive analysis method.

The results of this study indicate that SD Negeri Bantarpanjang 01 Cimanggu has not fully complied with the procedures for implementing the implementation of Javanese local content but has complied with the policy implementation schedule, which was in effect at the time the policy was promulgated. In addition, there are supporting factors in implementing the policy, including principals and class teachers who have a pro-active attitude in providing Javanese language local content subject matter that has been adjusted to the student's condition. The inhibiting factor for the achievement of the implementation of the local content of the Javanese language is the lack of awareness of students as part of the Javanese ethnic group which causes low motivation to learn Javanese in schools. Other than that, not all class teachers who have limited capacity and ability to speak Javanese have the motivation to teach Javanese to students, because they feel they do not master Javanese and make Javanese local content lessons in schools not given every week.

The Cilacap Regency Education and Culture Office needs to make specific guidelines, recruit special Javanese language teachers at the elementary school level or if there is no budget available, then at least there is teacher training on Javanese language and literature material needed by teachers regarding suitable and attractive learning methods for increase student motivation.

Keywords: Policy implementation, Javanese language local content.